PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP AL ILLIYIN

Fuldah Minawati 1✉, Faiz Hasyim 2, Trise Nurul Ain 3
123 Prodi Pendidikan Fisika, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia
✉ mfuldah@gmail.com

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Audio Visual, Hasil Belajar

Tipe Artikel: *Hasil penelitian*

Abstrak

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Al Illiyin. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah one group pre-test post-test design. Subjek penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan total 29 siswa. Instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar materi gerak. Data penelitian di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif berbantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Al Illiyin pada materi gerak berdasarkan pada: 1) skor rata-rata n-gain kelas eksperimen sebesar 0,43 berkategori sedang dan 2) hasil uji paired t-test dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya ada peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Al Illiyin pada materi gerak.

© 2025 SENALA

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman atau tindakan pembelajaran dari guru atau pendidik. Beberapa pengalaman yang diterima oleh siswa itu bisa merangkup ranah afektif, kognitif serta psikomotorik (Hutapea, 2019). Hasil belajar mempunyai peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah semua siswa yang diajarnya sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum. Hasil belajar merupakan hasil pencapaian seseorang setelah melalui proses pembelajaran yang terlebih dahulu diberikan asesmen setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar biasanya

dituangkan dalam bentuk angka. Tinggi atau rendahnya hasil belajar itu menunjukkan suatu keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa, lingkungan sekitar siswa dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Arianti, 2013).

Pembelajaran Fisika di SMP sering kali menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa. Materi gerak merupakan salah satunya topik yang memerlukan pemahaman konsep yang baik. Tujuan belajar dan pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam proses pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan, yaitu mencapai hasil belajar yang sudah ditetapkan. Hasil belajar yang baik, itu juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pendidikan yang efektif sangat memerlukan metode yang dapat menarik minat dan yang bisa meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ditambah dengan penggunaan media audio visual, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Amijaya et al., 2018). Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang langkahnya siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri. Metode inkuiri harus memenuhi empat kriteria ialah kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan kerumitannya. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan (Muliani, *et al*., 2019).

Menurut Hamidah, *et al*. (2018), penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan antusias siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh pada hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman baru dalam proses belajar (Jundu, *et al*., 2019). Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mulai dari merumuskan masalah hingga menarik kesimpulan (Sumarni, *et al*., 2020).

Menurut Susianti (2014), model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran inkuiri dengan bimbingan dari guru, yaitu menggunanakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan menelaah sesuatu yang bersifat pencarian secara kritis, analitis, dan argumentatif secara ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu untuk mencapai suatu kesimpulan. Tugasnya guru memberikan bimbingan atau petunjuk yang jelas kepada siswa untuk mencapai proses-proses tersebut. Suatu proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Belajar itu adalah berawal dari tidak tahu menjadi tahu, berawal dari buruk menjadi baik, dan berawal dari tidak bisa menjadi bisa (Arianti, 2013).

Berdasarkan fakta dilapangan, hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Al Illiyin dengan cara melihat hasil nilai Asesmen Akhir Semester tahun sebelumnya adalah sebesar 52% masih banyak siswa yang kurang maksimal pemahamannya terhadap materi gerak yang sudah disampaikan. Pengaruh penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru harus cermat memilih metode apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dan hendaknya menghindari

penggunaan metode yang hanya menonton dan mendengarkan ceramah Guru saja, sehingga bisa mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa (Arianti, 2013).

Berdasarkan literatur dan data di lapangan maka dibutuhkan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan media audio visual. Penggunaan media audio visual juga diakui dapat membantu pemahaman konsep-konsep sains, terutama pada materi yang abstrak seperti gerak (Mayer, 2005). Macam-macam media yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu komponen utama dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, pendidik dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif (Fitriansyah, 2019). Penelitian oleh Hwang & Wu (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui penyampaian informasi yang lebih jelas dan menarik. Siswa akan muncul rasa keingintahuan yang tinggi untuk belajar melakukan observasi dengan bantuan media audio visual dan juga akan menjadikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah peneitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang dipilih adalah *one group pre-test post-test design* (Fauzi *et al*., 2023 dan Budiono *et al*., 2016). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Al Illiyin. Sampel penelitian ini adalah dua kelas VII SMP Al Illiyin. Kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing disebut kelas eksperimen dan kelompok lain yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Desain *one group pre-test post-test* disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas		**Test Awal**	**Perlakuan**	**Test Akhir**
Eksperimen	VIIB	O_1	X	O_2
Kontrol	VIIA	O_1	-	O_2

Keterangan:
O_1 : *Pre-test*
O_2 : *Post-test*
X : Perlakuan model inkuiri terbimbing

Sampel penelitian adalah 29 peserta didik dari kelas VII A dan B SMP Al Illiyin Sumberwaru. Sebelum dilakukan perlakuan, peserta didik di berikan *pre-test* dan sesudah perlakuan, peserta didik di berikan *post-test* dengan instrumen tes hasil belajar. Analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas dan homogenitas, dilakukan dengan berbantuan SPSS 25. Selanjutnya, uji *paired t-test* di gunakan untuk menguji hipotesis jika data homogen dan normal. Jika prasyarat tidak terpenuhi maka di gunakan analisis non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney* (Fauzi *et al*., 2023).

Salah satu teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh seorang observer untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing dan model ceramah pada satu pertemuan. Persentase keterlaksanaan selanjutnya diubah menjadi data kualitatif dengan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Persentase (%)	Kategori
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Baik
2	$60 < X \leq 80$	Baik
3	$40 < X \leq 60$	Cukup
4	$20 < X \leq 40$	Kurang
5	$0 < X \leq 20$	Sangat Kurang

(Dimodifikasi dari Rini et al., 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah metode pembelajaran oleh seorang guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik agar bisa memahami, berpikir, dan belajar secara aktif melalui berbagai pertanyaan dan penelitian. Metode ini mempromosikan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar (Fauzi *et al*., 2023). Inkuiri terbimbing adalah Inkuiri yang banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan- pertanyaan pengarahan selama proses Inkuiri. Guru banyak memberikan pertanyaan di sela-sela proses, sehingga kesimpulan lebih cepat dan mudah diambil (Lovisia, 2018). Pengetahuan yang diperoleh siswa bukanlah suatu kebetulan fakta hasil dari hafalan, melainkan hasil dari suatu proses dimana siswa dapat menemukan sendiri jawabannya sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan model inkuiri terbimbing yang diungkapkan oleh Nupus et al. (2021) bahwa model inkuiri terbimbing berpusat pada siswa sehingga siswa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berbantuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan lebih menarik karena mengandung kedua unsur media yakni audio (pendengaran) dan visual (penglihatan) (Rizkina, 2019). Tayangan video pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan membantu siswa memahami suatu permasalahan IPA yang harus diselesaikan serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari akan menjadi lebih baik (Muliani, et al., 2019). Menurut Ulandari (2024) sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

1) Kemampuan meningkatkan pengertian.
2) Kemampuan untuk meningkatkan transfer(pengalihan) belajar.
3) Kemampuan untuk memberikan penguatan(reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
4) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Berdasarkan hasil penelitian, setelah kelas eksperimen yaitu kelas VIIB dilakukan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual yaitu dengan bantuan youtube dan benda-benda yang ada di lingkungan kelas seperti buku, kursi, penggaris dll selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil analisis tes mengukur hasil belajar siswa menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan jenis tes uraian sejumlah 9 soal menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Adapun data pencapaian hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Selisih
Eksperimen	*Pre-test*	16	26,7	0	16,61	35,89
	Post-test	16	70	30	52,50	

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas didapatkan bahwa pada kelas VII B (eksperimen) yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual, rata-rata nilai *pre-test* siswa yaitu 16,61 dengan kategori rendah dan rata-rata nilai *post-test* yaitu 52,50 dengan kategori sedang. Dengan kata lain model inkuiri dengan bantuan media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Rosita et al., 2023). Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena beberapa hal yaitu pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing dapat mengubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Apriliani et al., 2019). Berdasarkan tes hasil belajar kelas eksperimen terdapat peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*, yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing (Amijaya et al., 2018).

Hasil penelitian didasarkan pada analisis data yang dijalankan memakai software statistik IBM SPSS 25. Beberapa tes yang dilakukan termasuk uji normalitas, homogenitas, *n-gain*, uji *paired t-test*. Uji *n-gain* terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* dapat diaplikasikan untuk melihat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik baik sebelum maupun setelah penerapan model (Hasyim et.al., 2024). Hasil uji *n-gain* disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis *N-Gain*

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	*N-Gain*	Kategori
Eksperimen	16	52,5	0,43	Sedang

Tabel 4 menunjukkan skor *n-gain* kelas eksperimen sebesar 0,43 berada dalam kategori sedang, yang berarti bahwa ada kenaikan hasil belajar kelas eksperimen setelah dilakukan proses pembelajaran.

Uji normalitas digunakan sebagai uji asumsi atau prasyarat sebelum uji hipotesis. Uji tersebut dipakai untuk memastikan sampel yang digunakan terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah Shapiro-Wilk karena sampel yang diuji cukup kecil, yaitu 29 peserta didik (Fauzi *et al*., 2023). Nilai *pre-test* dan *post-test* dimasukkan ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan replikasi, kemudian keduanya diuji normalitasnya. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	Sig	Status
1	Eksperimen	0,082	Terdistribusi normal
2	Kontrol	0,719	Terdistribusi normal

Dalam uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* apabila nilai signifikansi > 5% memperlihatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan apabila nilai signifikansi < 5% maka data tidak berdistribusi normal (Nurafini, 2022). Hasil uji normalitas pada tabel di atas tampak bahwa signifikansi data kelas eksperimen adalah 0,082, dan signifikansi data kelas kontrol adalah 0,719, yang memperlihatkan bahwa data dari kedua kelas itu berdistribusi normal.

Uji homogenitas dan normalitas adalah bagian dari uji statistik parametrik. Uji homogenitas dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data memiliki varians yang sama dari populasi (Fauzi et al., 2023). Tabel 6 berikut menunjukkan hasil uji homogenitas penelitian ini

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	**Sig**	**Status**
Eksperimen-kontrol	0,502	Terdistribusi Homogen

Kedua kelas homogen apabila nilai signifikanasinya melebihi 0,05. Berdasarkan Tabel 6 nilai signifikansinya sebesar 0,502, maka kedua kelas terdistribusi homogen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Tahap selanjutnya dilakukan uji *paired t-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji t ini dilakukan menggunakan program SPSS Version 25 dengan pilihan analisis *paired t-test*. Data yang digunakan dalam uji t ini yaitu data *pre-test* dan *post-test*. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (2-tailed). Untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata kedua kelas tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan kriteria pengujian dengan rumusan hipotesis menurut Trisnawati et al. (2024) adalah: Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired t-Test*

Uji *Paired t-Test*	**Sig**	**Status**
Pre-test dan *Post-test* kelas Eksperimen	0,000	Ho ditolak

Pada tabel 7, hasil uji *pired t-Test* memperlihatkan nilai signifikansi senilai 0,000. Hasil ini kurang dari nilai signifikansi 0,05, maka Ha diterima dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, sehingga Ho ditolak (Annisa et al., 2023). Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA karena pada proses pembelajaran siswa lebih aktif untuk mencari informasi, menganalisis suatu masalah, dan menarik sendiri kesimpulan. Proses belajar siswa tidak menghafal tetapi mengerjakan sehingga membantu proses mengingat siswa (Jundu, et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan nilai rata-rata *n-gain* kelas eksperimen sebesar 0,43 berkategori sedang dan hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05), sehingga dapat disimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Al Illiyin Gresik. Rekomendasi penelitian lanjutan adalah mengujicobakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap materi fisika lain dan subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, S.A., Ainy, F.N., Adelia, V.A., Istiqomah, I.A., & Ermawati, D. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR).*

Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I W. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar MIPA.*

Apriliani, N.M.P.D., Wibawa, I.M.C., & Rati, N.W. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.*

Arianti, E. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Examples Nonexamples Pada Pelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 104219 Tanjung Anom T.A 2012/2013. *Undergraduate thesis, UNIMED*.

Budiono, A. & Hartini. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains.*

Fitriansyah, F. (2019). Analisis Isi Buku Teks Teknologi Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Cakrawala, Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*.

Fauzi, A.A., Wibowo, H.A.C., & Hasyim, F. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Software Solar System Scope untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*.

Hamidah, N., Haryani, S., & Wardani, S. 2018. Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia.*

Hasyim, F., Prastowo, T., Jatmiko, B. (2024). Critical Thinking-Independent Learning: A Model of Learning to Improve Students' Critical Thinking Skills. *European Journal of Educational Research.*

Hutapea, R.H. (2019). Instrumen Evaluasi non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual.*

Hwang, G. J., & Wu, P.H. (2014). Advances in the Use of Mobile Technologies in Education. *Educational Technology & Society*.

Jundu, R., Tuwa, P.H., & Seliman, R. (2019). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.*

Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil

Belajar. *Jurnal SPEJ (Science and Phsics Education Journal).*

Muliani, N.K.D., & Wibawa, I.M.C. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.

Mayer, R.E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Nurafini, F. (2022). Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.*

Nupus, H., Wahyuni, M., & Marleni, L. (2021). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*.

Rini, E.S., Prasetyo, Z.K., & Setianingsih, W. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik IPA berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP. *Jurnal TPACK IPA*.

Rizkina, M. (2019). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) disertai Media Audio Visual pada Materi Bakteri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Man 3 Aceh Besar. *Skripsi Prodi Biologi UN AR-RANIRY.*

Rosita., Fitri., & Setyowati, R., (2023). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dengan Bantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar.*

Sumarni., Kosim., & Verawati, N.S.P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT).*

Susianti. (2014). Model pembelajaran inkuiri terbimbing: Pembelajaran dengan bimbingan guru yang mengajarkan penelaahan secara kritis, analistis, dan argumentatif menuju kesimpulan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Trisnawati, F.P., Widya, M., & Fujiarti, A. (2024). Studi Literatur: Pengaruh E-Modul terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*

Ulandari. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Penawar Rejo. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*

STIP AL HIKMAH